

# Penyuluhan Tentang Penyakit Cacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 101737 Kecamatan Sunggal

<sup>1)</sup> Hartika Samgryce Siagian\*, <sup>2)</sup> Sri Rezeki Samosir

<sup>1,2)</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia  
Email Corresponding: hartikasiagian@gmail.com \*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Penyakit Cacinga ,  
Anak,  
Sekolah,

Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak yang mengalami infeksi cacing adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD dan rata-rata kandungan cacing per orang enam ekor. Data tersebut diperoleh melalui survei dan penelitian yang dilakukan di beberapa provinsi pada tahun 2006. Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feces manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering berhubungan dengan tanah (Depkes RI, 2004). Laporan dari sekolah SD Negeri 101737 Sunggal bahwa salah satu indikator PHBS penyakit cacing disebabkan kebanyakan anak-anak tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan mereka dengan bersih karna pengetahuan, kesadaran ibu kurang akan kepedulian orang tua terhadap anaknya masih kurang untuk mengajarkan anaknya untuk hidup sehat seperti mencuci tangan dengan air dan sabun. Oleh karena itu maka rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah memberitahu apa itu penyakit cacing dan cara pencegahannya. Setelah selesai melakukan penyuluhan ini diharapkan kepada orang tua dan anak-anak SD Negeri No 101737 dapat memahami tentang penyakit cacingan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang penyakit cacingan. Pengendalian penyakit cacingan dapat menurunkan prevalensi dan intensitas penyakit cacingan sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia, guna mewujudkan manusia yang sehat. Program pemberantasan cacingan menghasilkan perbaikan besar bagi kesehatan perorangan maupun masyarakat, yaitu dengan bebas penyakit cacingan produktivitas meningkat, dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, kita bebas penyakit cacingan, Penyakit cacingan hilang dan prestasi meningkat.

## ABSTRACT

### Keywords:

Worms ,  
Children ,  
School,

Around 60 percent of Indonesians experience worm infections. The largest age group that experiences worm infections is aged 5-14 years. The prevalence rate is 60 percent, 21 percent of which attack elementary school age children and the average number of worms per person is six. This data was obtained through surveys and research conducted in several provinces in 2006. One of the causes of the spread of worms is poor individual hygiene. And it can spread between school students who often touch their hands while playing. Until now, worms are still a public health problem in Indonesia, especially rural areas. Prevention of recurrent infections is very important by practicing clean and healthy living habits such as avoiding contact with soil that may be contaminated with human feces, washing hands with soap and air before handling food, protecting food from soil and washing or heating food that falls on the floor. Several researchers have shown that school age is a group that is often affected by worm infections because they are often in contact with soil (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2004). Report from SD Negeri 101737 Sunggal school that one of the PHBS indicators of worm disease is because most children do not get used to washing their hands cleanly because the knowledge, awareness of mothers and parents' concern for their children is still lacking to teach their children to live a healthy life such as washing hands with water and soap. Therefore, the problem formulation for this community service is to tell what worm disease is and how to prevent it. After completing this outreach, it is hoped that parents and children of SD Negeri No. 101737 will be able to understand about worms and the factors that influence worms. Controlling worms can reduce the prevalence and intensity of worms so that it can support improving the quality of human resources, in order to create healthy humans. The worm eradication program produces major improvements for both individual and community health, namely by being free from worms, productivity increases, by living a clean and healthy lifestyle, we are free from worms, worms disappear and performance increases.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD dan rata-rata kandungan cacing per orang enam ekor. Data tersebut diperoleh melalui survei dan penelitian yang dilakukan di beberapa provinsi pada tahun 2006.

Penelitian menunjukkan bahwa 90% anak Indonesia mengidap cacingan. Meskipun demikian, penyakit cacingan ini masih sering dianggap sebagai angin lalu tidak hanya oleh masyarakat tetapi juga pemerintah. Padahal, cacingan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, dan kecerdasan penderitanya sehingga dipandang sangat merugikan, karena menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah. Hal ini tentu saja dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Melihat berbagai akibat yang ditimbulkan oleh penyakit ini, tentu saja cacingan dapat dikategorikan sebagai salah satu masalah kesehatan yang cukup mengkhawatirkan dan memerlukan penanganan yang serius. Hal ini terutama karena sebagian besar penderitanya adalah anak – anak atau balita, yang masih dalam masa pertumbuhan. Selain itu, keadaan lingkungan dan kebersihan perseorangan juga sangat mempengaruhi penyebaran penyakit ini. Berkaitan dengan hal itu, diperlukan suatu upaya bersama dan juga kesadaran untuk menanggulangi penyakit ini. Dengan adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai penyakit cacingan sebagai salah satu masalah kesehatan yang serius, diharapkan dapat menurunkan jumlah penderita penyakit ini, khususnya bagi balita atau anak – anak. Cacing yang sering menyerang manusia adalah cacing kremi, cacing tambang, dan cacing gelang. Banyaknya penyakit cacingan juga dapat menunjukkan keadaan sosial yang buruk.

Ada 3 jenis cacing yang terpenting adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichura*). (Depkes RI, 2004). *Ascaris lumbricoides* merupakan helmintiasis yang paling sering menyerang anak-anak, cacing ini telah menyebabkan lebih dari satu milyar kasus kecacingan di seluruh dunia. Angka kejadian infeksi *Ascaris lumbricoides* di Indonesia sebesar  $70 \pm 80\%$ , keadaan ini menyebabkan penyakit ascariasis menjadi penting dan hingga saat ini masih merupakan masalah dibidang ilmu kesehatan anak dan kesehatan masyarakat. Penyakit cacingan merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit cacing ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip.

Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan. Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feses manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering berhubungan dengan tanah (Depkes RI, 2004).

Waspada dan kenali penyakit cacing pada anak. Penyakit yang sering terjadi ini sangat mengganggu tumbuh kembang anak. Sehingga sangat penting untuk mengenali dan mencegah penyakit cacing pada anak sejak dini. Gangguan yang ditimbulkan mulai dari yang ringan tanpa gejala hingga sampai yang berat bahkan sampai mengancam jiwa. Secara umum gangguan nutrisi atau anemia dapat terjadi pada penderita. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan gangguan kecerdasan pada anak. (Depkes RI, 2004). Masalah

Banyak siswa di MTs. Nurul Ittihadiyah yang kurang memahami pentingnya gizi seimbang dan dampak dari konsumsi makanan tidak sehat. Hal ini dapat mengarah pada pilihan makanan yang buruk. Tingginya konsumsi makanan cepat saji, camilan tinggi gula, dan minuman manis di kalangan siswa, ditambah dengan kurangnya kebiasaan makan sayur dan buah.

## II. METODE

Melakukan kegiatan penyuluhan dengan mengangkat kan tema “Penyakit Cacingan pada anak-anak usia sekolah” metode yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan langsung dengan leaflet berisi materi serta tanya jawab seputar materi.

---

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang cacingan ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024. Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang pola hidup sehat dan pola jajanan sehta di lingkungan sekolah.
2. Meningkatkan pengetahuan kader dalam pengendalian penyakit cacingan, sehingga dimungkinkan kader untuk menjaga pola hidup bersih sehingga terhindar dari penyakit cacingan.
3. Meningkatkan pengetahuan kader dalam pengendalian penyakit cacingan, sehingga kader dapat terus memberikan pelatihan kepada masyarakat yang lain tentang penyakit cacingan serta pengendaliannya.

#### Pembahasan

Ascariasis merupakan infeksi cacing yang paling sering ditemui. Diperkirakan prevalensi di dunia 25% atau 1,25 miliar penduduk di dunia. Biasanya bersifat syptomatis. Prevalensi terbesar pada daerah tropis dan di negara berkembang dimana sering terjadi kontaminasi tanah oleh tinja manusia atau penggunaan tinja sebagai pupuk (Soegijanto, 2005).

*Ascaris lumbricoides* merupakan nematoda kedua yang paling banyak menginfeksi manusia. *Ascaris* telah dikenal pada masa Romawi sebagai *Lumbricus teres* dan mungkin telah menginfeksi manusia selama ribuan tahun. Jenis ini banyak terdapat di daerah yang beriklim panas dan lembab, tetapi juga dapat hidup di daerah beriklim sedang.

Askariasis adalah penyakit parasit yang disebabkan oleh cacing gelang *Ascaris lumbricoides*. Askariasis adalah penyakit kedua terbesar yang disebabkan oleh makhluk parasit.

### IV. KESIMPULAN

Penderita cacingan akan mengalami penurunan daya tahan tubuh serta metabolisme jaringan otak. Bahkan, dalam jangka panjang, penderita akan mengalami kelemahan fisik dan intelektualitas. Kategori infeksi cacing ditentukan dari jumlah cacing yang dikandungnya. Jika anak-anak itu sudah terinfeksi cacing, biasanya akan menunjukkan gejala keterlambatan fisik, mental dan seksual. Infeksi usus akibat cacingan, juga berakibat menurunnya status gizi penderita yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga memudahkan terjadinya infeksi penyakit lain, Tuberkulosis dan Malaria. Minuman yang tercemar telur-telur cacing. Umumnya, cacing perut memilih tinggal di usus halus yang banyak berisi makanan. Meski ada juga yang tinggal di usus besar.

Pengendalian penyakit cacingan dapat menurunkan prevalensi dan intensitas penyakit cacingan sehingga dapat menunjang peningkatan mutu sumber daya manusia, guna mewujudkan manusia yang sehat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa, guru, dan staf SD Negeri 101737 Kecamatan Sunggal yang telah berpartisipasi dalam penyuluhan tentang penyakit cacingan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit cacingan. Kami berharap informasi yang telah disampaikan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang telah mendukung terselenggaranya acara ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berhman RE, Kliegman RM, dan Arvin AM. 1999. Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Editor edisi bahasa Indonesia.
- A. Samik Wahab. Edisi 15. Volume 2. Jakarta: EGC.
- Ganda, Husada. 2000. Ilmu kesehatan anak dan kesehatan. Editor bahasa indonesia A.Samik Wahap.Hal.30.Jakarta: EGC
- Hendrawan. N, 1997. Infeksi Cacing, Raneka Cipta, Jakarta.
- Madanijah, S. 2004. Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya

- 
- Majid, A, 2011. Mencegah Jangkitan Cacing. Pusat Racun Negara, USM.
- Oeswari,1991. Buku ilmu gizi kesehatan dan anak. Cetakan 1.Hal.53.Surabaya : Airlangga University Press.
- Rudolph, Abraham M. dkk. 2006. Buku Ajar Pediatri Rudolph. Editor edisi bahasa Indonesia A. Samik Wahab. Edisi 20. Volume 1. Jakarta : EGC.
- Soegijanto, Soengeng. 2005. Kumpulan Makalah Penyakit Ttopis dan Infeksi di Indonesia. Cetakan 1. Surabaya : Airlangga University Press.